

SENI TEATER

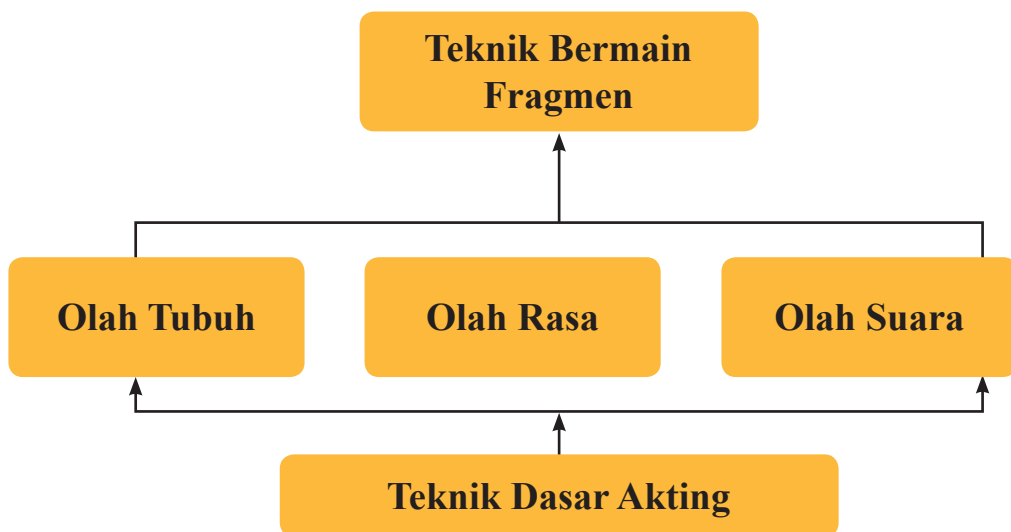


(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 7

Meragakan Adegan Fragmen

Peta Kompetensi Pembelajaran



Pada **Bab 7**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu

1. mengidentifikasi berbagai teknik dasar bermain akting teater;
2. mendeskripsikan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa;
3. melakukan teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa;
4. mengasosiasi teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat; dan
5. mengomunikasikan penampilan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa secara lisan atau tertulis.

Amati gambar di bawah ini dengan saksama lalu, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah kamu pernah melihat pementasan drama?
2. Apakah kamu pernah bermain drama?
3. Bagaimana kira-kira aktingmu, jika kamu bermain drama?
4. Bagaimana pendapatmu dengan melihat gambar pertunjukan teater berikut?



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)

Gambar 7.1 Pementasan Malin Kundang



(Sumber: dokumentasi Teater Tanah Air)

Gambar 7.2 Pementasan Timun Mas

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater yang berkembang di daerahmu, namun kamu juga dapat mengamati pertunjukan teater dari daerah lain.

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya. Kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi dua sampai empat orang.
2. Diskusikan pertunjukan teater yang kalian lihat misalnya, mengenai olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia.
4. Kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjuk Teater

Nama anggota :

Nama pertunjukan teater yang diamati :

Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Teknik Olah Tubuh	
2.	Teknik Olah Vokal	
3.	Teknik Olah Rasa	

Aktivitas Mengasosiasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan teater dari berbagai sumber bacalah konsep teknik akting.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

A. Pengertian Fragmen

Fragmen merupakan cuplikan atau petikan sebuah cerita, lakon yang dipentaskan, baik di atas panggung maupun di depan kelas. Fragmen sering juga disebut sebuah pementasan teater dengan durasi yang singkat. Pementasannya hanya beberapa adegan inti dengan jalan cerita sederhana. Fragmen dapat dijadikan sebagai pentas sederhana pada sebuah pertunjukan teater. Pertunjukan teater biasanya menggunakan naskah drama yang cukup panjang dengan banyak babak, maupun adegan. Nah, sebelum memainkan naskah teater yang panjang dan cukup rumit, sebagai latihan permulaan dapat memainkan cuplikan adegan yang diambil dari sebuah naskah teater yang sudah ada ataupun membuat naskah sendiri. Begitupun pementasannya tidak perlu di atas panggung teater yang biasa dipakai oleh grup-grup teater. Cukup pentaskan fragmen kalian di depan kelas.

Apa itu seni teater? Mari kita telusuri pengertian teater. Teater berasal dari kata *Theatron* (Yunani) yang artinya tempat pertunjukan, ada yang mengartikan gedung pertunjukan, ada juga yang mengartikan panggung (*stage*). Dalam arti luas teater adalah segala tontonan yang dipertunjukan di depan orang banyak. Sedangkan arti sempit teater adalah kisah hidup manusia yang ditampilkan di atas pentas, disaksikan oleh penonton. Media ungkap yang digunakan yaitu percakapan, gerak, dan laku (akting) dengan atau tanpa dekorasi, didasarkan pada konsep, naskah yang lengkap dengan diiringi ilustrasi musik, nyanyian maupun gerakan.

Penampilan fragmen yang harus didukung oleh kemampuan dalam berakting. Dalam seni teater dikenal dengan beberapa teknik dasar akting seperti yang akan dibahas berikut ini.

B. Teknik Dasar Akting Teater

Istilah akting, pasti sudah tidak asing. Orang sering dikatakan berakting kalau melakukan tingkah laku yang berbeda dari biasanya, atau bertingkah laku menirukan tingkah laku orang lain. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan akting? Akting adalah perwujudan peran sesuai dengan karakter yang diinginkan oleh naskah dan sutradara baik secara fisik maupun psikis. Peran yang dimainkan oleh aktor sebutan populer bagi pemeran teater, harus sesuai tuntutan tokoh bila berlebihan bisa mengakibatkan *over acting*, atau aktingnya berlebihan. Juga jangan sampai *under acting*, kekuatan aktingnya kurang.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.3 Latihan dasar akting teater

Dari mana modal akting tersebut? Modal akting adalah pengalaman hidup sehari-hari, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain yang ditampilkan kembali di depan penonton. Untuk menampilkan akting yang baik diperlukan latihan yang tekun dan disiplin. Latihan itu meliputi olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.

1. Olah Tubuh

Tubuh merupakan elemen dasar dalam bermain teater. Tubuh menjadi pusat perhatian penonton saat seorang aktor teater di atas panggung. Tubuh merupakan bahasa simbol dan isyarat dalam bermain teater. Tubuh melalui gestur mencerminkan karakter atau watak tokoh yang sedang diperankan. Fleksibilitas gerak tubuh merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh pemain teater. Latihan olah tubuh diarahkan untuk mendukung kemampuan pemain dalam mewujudkan akting yang baik.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.4 Latihan olah tubuh

Hal utama yang harus dilakukan pada latihan olah tubuh adalah melakukan latihan dalam kondisi bugar, segar, dan menyenangkan. Buat semua latihan seperti permainan yang dilakukan dengan gembira. Mulai dengan meregangkan seluruh persendian dan otot tubuh. Mulai dari bagian kepala sampai bagian kaki. Atau bisa dibalik dari kaki sampai kepala.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.5 Latihan olah tubuh

a. Bagian Kepala

Contoh latihan pada bagian kepala berdasarkan petunjuk berikut ini.



Lakukanlah gerakan kepala ke kiri-ke kanan secara teratur, setelah itu berputar penuh kemudian berganti arah sebaliknya. Lakukan secara berulang sampai dirasakan cukup. Efek yang akan terasa ringan otot bagian kepala.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.6 Latihan bagian kepala

b. Bagian Tangan

Latihan pada tangan ditujukan untuk mengolah persendian, kekuatan otot dan kelenturan otot tangan. Pengolahan gerak tangan lebih bervariasi karena dapat dilakukan ke segala arah.

Tangan dapat dilakukan lurus ke atas, ke samping, ke depan, memutar telapak tangan, melentikkan jari-jari tangan, serta gerakan lainnya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.7 Latihan bagian tangan

c. Bagian Badan

Bagian badan meliputi bagian perut, dada dan punggung. Pengolahan ketiga bagian badan ini memiliki peran penting bagi seorang pemain teater karena merupakan bagian yang memberikan efek pada sikap tubuh peran.

Latihan yang dilakukan pada bagian badan ini dapat dilakukan menggerakkan dan melenturkan badan ke depan dengan membungkuk, ke belakang dengan menekuk pada bagian perut sehingga tubuh melengkung ke belakang.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.8 Latihan bagian tangan

d. Bagian Pinggul

Bagian pinggul juga penting untuk diolah agar gerakan tubuh lebih lentur dan fleksibel. Pada bagian pinggul, gerakan tubuh dapat dilakukan ke samping, ke depan, dan membungkuk.



- Rasakan bagian-bagian torsomu, menjadi berat atau menjadi ringan.
- Rasakan pergerakan bagian pinggul dan torsomu menjadi bisa bergerak bebas.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.9 Latihan bagian pinggul

e. Bagian Kaki

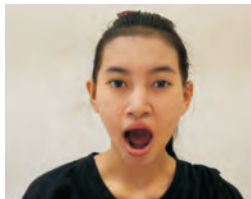
Kaki memiliki peran penting. Kekuatan kaki perlu dilatih sehingga kita dapat tetap tegak berdiri di atas panggung. Berdiri di atas satu kaki merupakan salah satu latihan keseimbangan tubuh.

Latihkan berbagai pose dengan tumpuan pada kaki. Seperti pose pohon yang kokoh menjulang tinggi, batu karang yang menahan ombak, dan berbagai pose dengan personifikasi alam.

2. Olah Suara

Seorang pemain teater harus memiliki kemampuan mengolah suara yang baik. Suara merupakan faktor penting karena sebagai penyampai pesan kepada penonton. Penguasaan intonasi, diksi, artikulasi. Setiap kata yang diucapkan harus jelas dan wajar sesuai dengan tuntutan karakter tokoh yang diperankan. Seorang aktor perlu latihan olah suara dengan tahapan-tahapan tertentu. Latihan olah suara dapat dilakukan dengan mengucapkan kata vokal seperti a, i, u, e, o sesuai dengan bentuk mulut. Nah sekarang cobalah berlatih bentuk mulut dalam pengucapan huruf vokal a, i, u, e, o.

Bentuk mulut waktu mengucapkan **a**, seperti mama, papa, nama, dada



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.10 Bentuk mulut waktu mengucapkan A

Bentuk mulut waktu mengucapkan **i**, seperti kata kiki, lili, siri, pipi



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.11 Bentuk mulut waktu mengucapkan I

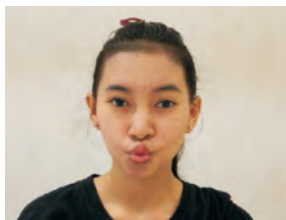
Bentuk mulut waktu mengucapkan **e**, seperti dede, tere, tele, lele.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.12 Bentuk mulut waktu mengucapkan E

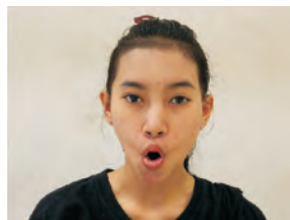
Bentuk mulut waktu mengucapkan **u**, misalnya pada kata kuku, duku, lugu, susu, buru.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.13 Bentuk mulut waktu mengucapkan U

Bentuk mulut waktu mengucapkan **o**, misalnya pada kata toko, bobo, mono, foto, soto.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.14 Bentuk mulut waktu mengucapkan O

Dalam latihan olah suara, terutama yang berhubungan dengan membaca naskah atau puisi, perlu di perhatikan juga tekanan kata, jiwa kalimat, tempo, dan irama.

- a. Tekanan kata: tekanan pada kata tertentu yang perlu ditonjolkan dalam suatu kalimat untuk suatu kepentingan.

Contoh berikut ini yang digarisbawahi adalah kata yang perlu mendapatkan penekanan. Penekanan kata dari kalimat untuk menonjolkan isi perasaan dan pikiran dari kalimat itu.

- Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
- Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.

- b. Jiwa kalimat merupakan usaha atau teknik menghidupkan kalimat dengan bantuan emosi suara.

Latihkan kata "apa" dengan perasaan yang berbeda-beda.

- (sedih) Apa?
- (gembira) Apa?
- (marah) Apa?
- (benci) Apa?
- (malas) Apa?
- (gairah) Apa?
- (mengharap) Apa?
- dan seterusnya.

- c. Tempo dan irama

Tempo dan irama adalah pengolahan suara dengan memperhatikan dinamika, artinya suara yang dihasilkan tidak monoton tetapi bervariasi. Latihan mengucapkan kata dan kalimat dengan berbagai irama yang berbeda, cepat, lambat, tegas, dan mendayu-dayu.

Bacalah puisi berikut dengan tempo dan irama berdinamika.

Aku Ingin

Karya: Jose Rizal Manua

Aku ingin seperti elang
terbang mengembara ke negri-negri
yang jauh.

Aku ingin seperti tripang
menyelam samudra ke lubuk-lubuk
yang dalam.

Aku belajar ilmu keuletan dari ayah
di sawah.

Aku belajar ilmu ketabahan dari ibu
di rumah.

Aku ingin seperti kijang
berlari kian kemari ke lembah-
lembah yang curam.

Aku ingin belajar dari gunung
bagaimana merenung.

Aku ingin belajar dari ombak
bagaimana bergerak.

Bebek

Karya : Taufikq Ismail

Bebek kami berbunyi kwek-kwek-kwek
Kwek-kwek-kwek.

Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.

Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.

Dua puluh ekor banyaknya bebek yang
kami pelihara.

Di kebun yang berpagar bambu
sederhana.

Dedak, rumput ,dan jagung makanannya
Air yang banyak supaya mereka jangan
dahaga.

Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.

Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.

Telurnya kami kumpulkan sore dan pagi
Sepuluh sampai lima belas butir hasil-
nya tiap hari.

Ke sungai kecil mereka kami bawa
sekali-sekali.

Supaya bebek itu berenang-renang ber-
senang hati.

Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.

Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-
kwek.

3. Olah Rasa

Aktng pada dasarnya menampilkan keindahan dan keterampilan seorang aktor dalam mewujudkan berbagai pikiran, emosi, perasaan, dan sosok peran yang sedang dimainkan sesuai dengan karakter. Aktor harus memiliki kemampuan untuk menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri. Tentu hal itu bisa terjadi kalau mampu berkonsentrasi mengolah rasa, dan emosi. Untuk itu seorang pemain teater perlu berlatih konsentrasi, perasaan, dan emosi dengan latihan olah rasa.

a. Latihan Konsentrasi

Latihan konsentrasi adalah latihan memusatkan pikiran kita pada suatu objek sesuai dengan tujuan. Misalnya, pikiran fokus pada hapalan naskah, lawan main, dan pada permainan di atas panggung. Pikirannya tidak terbagi dengan berbagai hal yang lain.

Lakukan latihan permainan konsentrasi, dua orang berhadapan, satu orang ditugaskan untuk diam tanpa emosi, sementara kawanmu berusaha menggoda sekuat tenaga bahkan sampai lawannya tertawa. Lakukan sebaliknya, atau permainan konsentrasi memandang benda tertentu tanpa boleh bicara, sementara teman lain tiba-tiba mengganggu dengan bunyi-bunyian, atau mengajak bicara dan mengajak pergi tergodakah? Kalau masih tergodah masih belum konsentrasi, coba lagi dengan permainan yang lain.

b. Latihan Imajinasi

Latihan imajinasi adalah latihan mengolah daya khayalmu, seolah-olah hal itu terjadi saat ini dan kamu rasakan. Latihan ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau berimajinasi bersama. Lakukan permainan imajinasi, misalnya kamu berimajinasi pergi berpetualangan ke hutan belantara, mendaki puncak yang tinggi, menuruni jurang yang curam dan bertemu dengan berbagai binatang baik yang jinak maupun yang buas. Menemukan juga berbagai situasi seperti air terjun yang menyegarkan, pohon yang tumbang, kehujanan atau pun merasakan gunung yang akan meletus.

Pada saat latihan, kamu bisa menentukan suasana-suasana yang berbeda. Sehingga imajinasi kamu menjadi beragam. Kamu bisa menentukan suasana dengan berbagai situasi, seperti saat kota-kota, di laut, dan di sawah. Lakukanlah permainan imajinasi ini dengan teman-temanmu pasti menyenangkan.

c. Latihan Ingatan Emosi

Latihan ini adalah latihan mengingat-ingat lagi berbagai emosi yang pernah kamu alami ataupun pernah melihat orang lain dengan emosinya. Seperti melihat orang sedih, gembira, marah, kecewa, ragu-ragu, putus asa, kegelian, lucu, tertawa terbahak-bahak dan berbagai emosi lainnya. Kemudian, emosi-emosi itu ditampilkan satu persatu saat latihan sehingga akan tampak dalam ekspresi wajah dan tubuh. Ingat-ingat dan tampilkanlah salah satu emosi tersebut dan temanmu akan melihat ekspresimu dengan menarik. Cari lagi bentuk-bentuk atau buat sendiri permainan-permainan tentang konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi sehingga latihan teatermu menjadi kreatif juga menyenangkan.

Lakukanlah beberapa ekspresi wajah berikut juga dengan bahasa tubuh dengan konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 7.15 Berbagai ekspresi

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi

C. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini!
(Penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U				
2.	Dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem A				

Keterangan

- A. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan sangat baik.
- B. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan baik.
- C. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan cukup baik.
- D. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan kurang baik.

D. Rangkuman

Seorang pemain teater penting untuk memiliki kemampuan teknik dasar akting teater. Ada tiga kemampuan dalam teknik dasar akting teater yaitu; (1) olah tubuh; (2) olah suara; dan (3) olah rasa. Ketiga kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan utuh.

Olah tubuh berfungsi untuk fleksibilitas gerak sehingga pemain dapat melakukan bahasa tubuh dengan baik. Olah suara berfungsi agar pemain memiliki kemampuan intonasi, dan artikulasi secara baik. Olah rasa berfungsi agar pemain mampu memusatkan pikiran dan memainkan daya khayal dan emosinya untuk menghayati karakter tokoh yang dimainkan.

E. Refleksi

Bermain teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain tetapi juga berlatih dan belajar memupuk kecerdasan berpikir, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan menghargai orang lain.